



## Evaluasi dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan di MAN 2 Deli Serdang

Muhammad Iqbal<sup>1</sup>, Diva Pratama Rambe<sup>2</sup>, Fitri Mushliha Simatupang<sup>3</sup>,  
Mhd. Irgi Fahreza<sup>4</sup>, Rizky Mutia Annisa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

### Abstract

Received: 21 Januari 2023

Revised: 28 Januari 2023

Accepted: 5 Februari 2023

The article entitled "Evaluation and Development of Education Policy at Man 2 Deli Serdang" focuses on the study of the formulation of educational policy evaluation and development. Education policy evaluation and development provides input to policy makers to take better steps. Evaluation is to find out the ability of students before attending lessons, as well as determining the field of study or major they will choose. Diagnostic evaluation, namely evaluation aimed at knowing and analyzing the condition of students, both with regard to the difficulties encountered, as well as the obstacles encountered in teaching and learning activities. evaluation of diagnosis, namely evaluation aimed at knowing and analyzing the condition of students, both with regard to the difficulties encountered, as well as the obstacles encountered in teaching and learning activities.

**Keywords:** evaluation, policy, education

(\*) Corresponding Author: [iqbalmpi08@gmail.com](mailto:iqbalmpi08@gmail.com)<sup>1</sup>, [divapratamarambe@gmail.com](mailto:divapratamarambe@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fitrimuslihah75@gmail.com](mailto:fitrimuslihah75@gmail.com)<sup>3</sup>, [irgifahrezam@gmail.com](mailto:irgifahrezam@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[Rizkymutiaannisa@gmail.com](mailto:Rizkymutiaannisa@gmail.com)<sup>5</sup>

**How to Cite:** Iqbal, M., Rambe, D., Simatupang, F., Fahreza, M. I., & Annisa, R. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan di MAN 2 Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 143-148. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7728637>

## PENDAHULUAN

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, evaluation. yang berarti penilaian dan penaksiran. Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah imtihan yang berarti ujian, dan khataman yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan. (Nata, 2005: 183) Selanjutnya evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan. (Rusyan, 1992 : 2).

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Nurkencana, 1996 : 1). Evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan akan perlu tidaknya memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan (Zaini, 2009: 104). Tyler seperti yang dikutip Sukmadinata menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau terealisasikan.

Dengan evaluasi tersebut, maka dapat diketahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian, dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui pula tingkat perubahan perilakunya. Selain itu, evaluasi bertujuan mengetahui siapa di antara peserta didik yang cerdas dan kurang cerdas dan dilakukan tindakan yang tepat bagi mereka. Bagi peserta didik yang cerdas dapat diberikan pelajaran



tambahan yang meningkatkan kecerdasannya, dan bagi yang kurang cerdas dapat diberikan perhatian khusus dalam rangka mengejar kekurangannya. Lebih dari itu, sasaran evaluasi tidak hanya bertujuan mengevaluasi peserta didik saja, melainkan juga bertujuan mengevaluasi pendidik, materi pendidikan, proses penyampaian materi pelajaran, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan materi pendidikan. Hal ini perlu dilakukan, karena antara satu komponen pendidikan dan komponen pendidikan lainnya saling berkaitan. Satu komponen pendidikan yang lemah akan berpengaruh terhadap komponen pendidikan lainnya. Demikian juga sebaliknya, jika satu komponen pendidikan kuat, maka akan berpengaruh terhadap hasil pendidikan.

Pengembangan merupakan terjemahan dari kata *development*, yang berarti perkembangan terakhir atau keadaan baru dalam suatu perkara.<sup>4</sup> Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka evaluasi dan pengembangan pendidikan berarti suatu proses penilaian atau penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan, terutama peserta didik untuk tujuan pendidikan. Dengan evaluasi ini, maka suatu kegiatan dapat diketahui atau ditentukan tarap kemajuannya, serta diketahui pula tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, sarana prasarana, lingkungan, dan lain sebagainya.

Adapun pengembangan terkait dengan upaya memperbaiki, meningkatkan dan memajukan suatu kegiatan dari keadaan yang kurang maju kepada keadaan yang lebih maju. Dalam bidang pendidikan, pengembangan dapat dilakukan pada seluruh komponen pendidikan, antara lain pengembangan mutu sumber daya manusia (khususnya guru), pengembangan kurikulum dan materi pelajaran, pengembangan proses belajar mengajar, pengembangan sarana prasarana, dan seterusnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berupaya mengungkap evaluasi dan pengembangan kebijakan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam teknik. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendiskriptifkan data penelitian evaluasi dan pengembangan kebijakan pendidikan. Untuk memperoleh data tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menginterpretasikan kejadian atau peristiwa yang menggambarkan berbagai kegiatan yang terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Evaluasi dan Pengembangan**

Evaluasi dan Kurikulum merupakan dua disiplin yang memiliki hubungan sebab akibat. Hubungan antara evaluasi dan kurikulum bersifat organis, dan prosesnya secara evolusioner. Evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus menerus, untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Evaluasi kurikulum

memegang peran penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun dalam pengambilan keputusan dalam kurikulum.

Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian, serta fasilitas pendidikan lainnya.

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat, pendidikan harus bisa mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi, kurikulum yang dijalankan juga harus berkembang dan berinovasi sesuai dengan kebutuhan, tidak bisa menggunakan kurikulum lama yang sudah tidak relevan dengan keadaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi kurikulum yang telah ada, apakah masih sesuai atau perlu dikembangkan lagi.

Adanya evaluasi dan pengembangan pendidikan juga dapat dipahami dari kasus kedatangan Malaikat Jibril as. yang menyerupai seorang laki-laki yang datang kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, saat beliau berkumpul dengan para sahabatnya. Dalam kesempatan tersebut. Malaikat Jibril menanyakan sesuatu yang pernah diajarkannya kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam tentang masalah keislaman, keimanan, dan keihisanan. Hasil jawaban Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dinilai oleh Malaikat Jibril sebagai jawaban yang benar dan tepat. Namun ketika Jibril menanyakan sesuatu yang Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sendiri belum pernah diajarkannya, yakni tentang waktu kedatangan hari kiamat, maka Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam menjawab, bahwa yang bertanya, yang dalam hal ini Malaikat Jibril as. adalah lebih mengetahui dari yang ditanya.

Contoh ayat dan hadis yang dipahami sebagai yang ada hubungannya dengan evaluasi dan pengembangan tersebut, menunjukkan bahwa evaluasi dan pengembangan sangat dipentingkan dalam proses pendidikan. Karena itu, pada setiap kali melakukan pendidikan, seorang guru hendaknya tidak melupakan kegiatan evaluasi dan pengembangan.

### **Syarat-syarat dan Prinsip-prinsip Evaluasi**

Sebuah kegiatan evaluasi harus memiliki syarat syarat agar hasil evaluasi tersebut dapat diakui kesahihannya, dan harus pula memiliki prinsip-prinsip agar hasil evaluasi tersebut dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, dan dapat memuaskan para siswa yang menjadi sasaran evaluasi tersebut.

Syarat-syarat evaluasi tersebut di antaranya, persyaratan *validity*, *reliable*, dan efisiensi. *Validity* terkait dengan hal-hal yang seharusnya dievaluasi yang ingin diketahui dan diselidiki, dan soal-soal yang disusun dapat memberikan gambaran keseluruhan dari kesanggupan anak mengenai bidang tertentu. *Reliable* terkait dengan keterpercayaan, yaitu bahwa soal yang disusun dapat memberikan keterangan tentang kesanggupan peserta didik yang sesungguhnya, serta tidak

menimbulkan tafsiran yang beraneka ragam. Adapun efisiensi, berkaitan dengan kemudahan dalam pengadministrasian, penilaian dan interpretasinya.

Selanjutnya prinsip-prinsip evaluasi tersebut di antaranya: prinsip kesinambungan (kontinuitas), menyeluruh (komprehensif) dan objektivitas. Kontinuitas terkait dengan keberlangsungan evaluasi tersebut dalam kurun waktu tertentu yang dilaksanakan secara terus-menerus. Komprehensif terkait dengan materi evaluasi yang mencakup kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerja sama, tanggung jawab dan sebagainya. atau yang lebih dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun objektif terkait dengan kenyataan yang sebenarnya, serta tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional, serta yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan dengan prinsip bahwa apa yang dievaluasikan merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar, bersifat komparabel, yakni dapat dibandingkan antara satu tahap penilaian dengan tahap penilaian lainnya, serta memiliki kejelasan bagi para siswa, dan bagi para pengajar itu sendiri.

Kegiatan pengembangan ini semakin diperlukan ketika dunia pendidikan dihadapkan kepada tantangan dan peluang yang makin besar. Perubahan keadaan masyarakat dari yang agraris ke masyarakat industrialis, dan memasuki era digital 4.0. Masyarakat yang berkarakter pedesaan kepada yang berkarakter perkotaan, dari yang semula tidak mengenal teknologi modern kepada yang mengenal teknologi modern, dari yang menganggap pendidikan sebagai ibadah, kepada pendidikan sebagai investasi yang harus mendatangkan keuntungan material, dari masyarakat yang pasif kepada masyarakat yang kritis, dan dari masyarakat yang otoriter kepada masyarakat yang demokratis, semuanya ini mengharuskan adanya peningkatan dan pengembangan pada seluruh komponen pendidikan. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka masyarakat akan kecewa terhadap pendidikan dan menganggapnya sebagai yang kurang berguna, dan pada sisi lain dunia pendidikan akan kehilangan atau akan di tinggalkan oleh masyarakat. Adanya lembaga pendidikan yang dahulu sangat dikagumi masyarakat, dan kini lembaga pendidikan tersebut hanya tinggal namanya, dan kurang diperhatikan lagi oleh masyarakat, terjadi sebagai akibat, karena lembaga pendidikan tersebut tidak memiliki program peningkatan dan pengembangan.

Menyadari hal tersebut, maka pada setiap lembaga pendidikan diperlukan adanya tim evaluasi, penelitian dan pengembangan, dengan tugas pokok menilai, mengkaji dan meneliti berbagai komponen pendidikan yang diselenggarakan untuk dicari kekurangan dan kelebihan sebagai titik tolak untuk melakukan perbaikan dan pembaruan dalam rangka melakukan peningkatan dan pengembangan. Dengan cara demikian, maka keberadaan lembaga pendidikan tersebut akan tetap eksis sepanjang zaman.

### **Pengembangan Pendidikan pada Perubahan Sosial**

Peran pendidikan sebagai sebagai subjek dalam proses perubahan sosial dapat kita lihat pada masa pergerakan nasional saat menentang penjajahan Belanda di Indonesia. Pada masa ini bertumbuh lembaga-lembaga pendidikan terutama yang dalam bentuk informal yang didirikan oleh tokoh-tokoh bangsa guna memberikan pencerahan (emansipatoris) kepada anak bangsa sehingga mereka

tersadar bahwa mereka tengah ditindas dan untuk itu mereka harus berjuang untuk meraih kemerdekaan.

Salah satu tokoh tersohor di bidang pendidikan yang punya semangat melihat pendidikan sebagai *agent of change* atau subjek perubahan adalah Paulo Freire. Satu di antara pemikiran terpenting dari tokoh pendidikan kelahiran 19 September 1921 di Recife, sebuah kota pelabuhan di Brasil bagian Timur Laut ini adalah kritiknya atas “pendidikan gaya bank”. Pendidikan gaya bank adalah sebuah istilah atau konsep yang dimunculkan Freire untuk menjelaskan kondisi pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai “objek” dari proses pendidikan dan bukan sebagai “subjek”.

Tatkala peserta didik menjadi objek dalam proses pendidikan, ini berarti peserta didik dipersepsikan sebagai “wadah kosong”, tidak tahu apa-apa, yang kemudian siap diisi dengan pemahaman-pemahaman serta pengetahuan-pengetahuan yang ditentukan oleh sistem pendidikan beserta kurikulumnya. Dalam sistem pendidikan semacam ini, disamping yang berkembang adalah model pendidikan satu arah, di mana guru mentransfer pengetahuan dan murid cukup menerima saja, kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan minat dan potensi keilmuannya akhirnya juga tidak berkembang (tersumbat) akibat sistem pendidikan gaya bank tersebut.

Sebagai tandingan atas pendidikan gaya bank ini, Freire memunculkan konsep pendidikan yang diistilahkan dengan “pendidikan hadap-masalah”. Berbeda dengan sistem atau model pendidikan gaya bank yang cenderung satuarah, model pendidikan hadap-masalah ini bersifat dua arah atau dialogis. Di sini peserta didik tidak lagi dimaknai sebagai “objek pendidikan” melainkan sebagai “subjek pendidikan”. Kala peserta didik dimaknai sebagai subjek pendidikan, maka peserta didik memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapat dan gagasannya; misalnya ihwal suatu teori keilmuan yang kemudian teori tersebut langsung dibahas sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang terjadi. Jadi, dalam model pendidikan hadap- masalah ini, posisi pendidik (guru, pengajar) bukan lagi sebagai pribadi pemilik ilmu dan penentu ilmu mana yang perlu dan tidak perlu bagi peserta didik melainkan menjadi mitra bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Posisi pendidikan sebagai objek dalam proses perubahan sosial, ini dapat kita lihat misalnya saat Revolusi Industri di Inggris. Revolusi ini bisa disebut sebagai sebuah simbol perubahan yang sangat besar yang membawa dampak sosial, tidak hanya di di negara asalnya namun juga hampir di belahan dunia lainnya. Lewat revolusi industri, ini mendorong adanya perubahan dari masyarakat bertipe agraris (yang seluruh hidupnya bertumpu kepada alam) kemasyarakat industri (yang mengandalkan kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam setiap aktivitasnya). Dengan ada perubahan tipe masyarakat tersebut, tentu kebutuhan terhadap tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat industri mesti dipersiapkan.

Disinilah pendidikan menjadi objek perubahan sosial dimana ia harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan tipe masyarakat yang sudah berbeda dengan tipe sebelumnya. Dalam arti kata lain, pendidikan mesti menyesuaikan mulai dari materi yang diajarkan, cara belajar hingga cara mengajar (kurikulum) yang dapat

menghasilkan peserta didik yang bisa memenuhi kebutuhan dunia industri (dunia kerja).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan analisis tersebut, dapat dikemukakan beberapa catatan penutup sebagai berikut. Evaluasi dan pengembangan pendidikan adalah penilaian dan pengukuran terhadap seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan, terutama hasilnya, berupa peningkatan dan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mereka mengikuti kegiatan didikan dan pengajaran. Hasil evaluasi ini diperlukan untuk kegiatan peningkatan dan pengembangan.

Tujuan utama pendidikan pada masa pendudukan Jepang diarahkan untuk mendukung pendudukan Jepang dengan menyediakan tenaga kerja kasar secara cuma-cuma yang dikenal dengan romusha. Sejalan dengan perubahan suasana kehidupan kebangsaan, tujuan pendidikan nasional Indonesia pun mengalami perluasan; tidak lagi semata menekan jiwa patriotisme, melainkan juga membentuk kualitas manusia yang handaldan warga negara yang demokaratis dan bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Upaya meningkatkan mutu dan partisipasi pendidikan terus berlanjut hingga kini. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sejak sedini mungkin, dimulai dari play group/Paud sampai ke perguruan tinggi. Namun juga harus meningkatkan kualitas pelatihanpelatihan keterampilan diluar akademik.

Perubahan sosial dan pendidikan memiliki kaitan. Pada satu sisi, dapat dilihat pendidikan berposisi sebagai subjek perubahan sosial, namun disisi lain ia juga bisa berposisi sebagai objek perubahan sosial. Dari sudut pandang kedua ini, bisa simpulkan bahwa pendidikan memiliki peran sebagai *agent of change*, ia juga tidak boleh menutup mata terhadap perubahan sosial yang ada sehingga ia juga harus mampu memberikan jawaban atas tantangan sosial-ekonomi budaya yang ada.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Baharun, Hasan. 2017. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Karanganyar Paiton Probolinggo: Pustaka Nurja.
- Hanun, Asrohah dan Amin, Alamsyah Anas. 2016. *Pengembangan Kurikulum*. (Kopertais IV Press).
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.